

**ANALISIS KEBIJAKAN PIUTANG TERHADAP PEROLEHAN SISA
HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM LESTARI SIPATUO**

Diajukan oleh:

Vivi Vebrianti

4516012031



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA**

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kebijakan Piutang Terhadap SHU Pada Koperasi
Simpan Pinjam Lestari Sipatuo

Nama Mahasiswa : Vivi Vebrianti

Stmbuk/NIM : 416012031

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Tempat penelitian : Koperasi simpan pinjam Lestari sipatuo

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Herminawaty AB, SE, MM

Dr. Lukman Setiawan, S.Si, S.Psi, SE, M.M

Mengetahui dan Mengesahkan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

Dr. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

Indrayani Nur, S.pd, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : vivi vebrianti
NIM : 4516012031
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : analisis kebijakan piutang terhadap perolehan sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam lestari sipatuo kabupaten mamasa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar 20 September 2020

Mahasiswa bersangkutan



Vivi vebrianti

**ANALISIS KEBIJAKAN PIUTANG TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL
USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM LESTARI SIPATUO KABUPATEN
MAMASA**

Oleh:

VIVI VEBRIANTI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

UNIVERSITAS BOSOWA

ABSTRAK

VIVI VEBRIANTI.2020.Skripsi.Analisis Kebijakan Piutang Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo Kabupaten Mamasa dibimbing oleh Dr.Hj. Herminawaty AB,SE.,MM dan Dr.Lukman Setiawan, S.Si.,Psi.,MM.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kebijakan piutang terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo Kabupaten Mamasa dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Objek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo Kabupaten Mamasa. Alat analisis data yang digunakan yaitu tingkat perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang

Hasil penelitian menunjukkan perputaran piutang di Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo Selama periode 2017 sampai dengan 2019 terakhir memiliki rata-rata yang cukup bagus dengan angka yang di hasilkan sebesar 1,06 kali dengan rata-rata pengumpulan piutang 11,4 bulan, 1,27 kali dengan rata-rata pengumpulan piutang 32,7 bulan dan 1,03 kali dengan rata-rata pengumpulan piutang 10,9 bulan. Kebijakan piutang terhadap sisa hasil usaha sudah cukup baik tetapi tetap diperlukannya kerjasama dari berbagai pihak untuk terus mendukung kinerja piutang yang baik

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Koperasi Simpan Pinjam Sipatuo

ABSTRACT

VIVI VEBRIANTI.2020.Skripsi. *Analysis of Accounts Receivable Policy on the Acquisition of Remaining Business Results at the Lestari Sipatuo Savings and Loan Cooperative, Mamasa Regency supervised by Dr. Hj. Herminawaty AB, SE., MM and Dr. Lukman Setiawan, S.Si., Psi., MM.*

The research objective was to determine the policy of accounts receivable on the acquisition of residual income (SHU) at the Sipatuo Lestari Sipatuo Savings and Loan Cooperative in Mamasa Regency using financial ratio analysis.

The object of the research is the Sipatuo Sustainable Savings and Loan Cooperative in Mamasa Regency. The data analysis tool used is the accounts receivable turnover rate and the average collection of accounts receivable.

The results showed that the receivables turnover at the Lestari Sipatuo Savings and Loan Cooperative during the last 2017 to 2019 period had a pretty good average with the resulting figure of 1.06 times with an average collection of accounts receivable 11.4 months, 1.27 times with an average collection of accounts receivable 32.7 months and 1.03 times with an average collection of 10.9 months. Accounts receivable policy on the remaining results of operations is good enough, but it still requires cooperation from various parties to continue to support good receivables performance.

Keywords : *Accounts Receivable Turnover, Sipatuo Savings and Loans Cooperative*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan untuk berbuat kebajikan.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa Universitas Bosowa Makassar. Selain itu juga merupakan suatu bukti bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kuliah jenjang program Strata-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penyusunan penelitian ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar
3. Ibu Dr.Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

5. Kepada Ibu Dr.Hj.Herminawati Abu Bakar, SE., MM dan bapak Dr.Lukman Setiawan, S.Si, S.Psi,SE,M.M sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan penulis
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bias bertambah . Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi
7. Kepada mama dan bapakku tersayang terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa untuk ananda tercinta dari kecil hingga bias mencapai seperti sekarang
8. Nevi Paula Anggraeni dan Nur Aini Fadilla sahabatku terimakasih karna telah membantu penulis penulis baik dalam penulisan ini dan dalam kehidupan sehari hari
9. Kepada Kak mani dan Kak ayu serta seluruh keluarga besarku terima kasih karna terus mendukung dan mendoakan penulis
10. Kepada teman-teman KKN ku Posko Swadaya terima kasih untuk terus mendukung dan canda tawanya selama penyusunan skripsi ini
11. Teman—temanku manajemen A 2016 kalian begitu luar biasa terimakasih karna sudah memberi kenangan-kenangan indah selama ini
12. Seluruh pihak yang membantu penulis yang penulis sendiri tidak mampu ungkapkan satu persatu penulis ucapkan terimakasih

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis selalu berusaha memperbaiki diri lebih baik lagi kedepannya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu semua pihak yang memerlukannya

Makassar , 20 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN SAMBUTAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Piutang..... | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Piutang..... | 6 |
| 2.1.2 Klasifikasi Piutang..... | 7 |
| 2.1.3 Pengukuran Piutang..... | 7 |
| 2.1.4 Jenis Piutang..... | 9 |
| 2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Piutang..... | 11 |
| 2.1.6 Indikator Penilaian Kebijakan Piutang..... | 13 |
| 2.2 Koperasi..... | 16 |
| 2.2.1 Pengertian Koperasi..... | 16 |
| 2.2.2 Tujuan Koperasi..... | 16 |
| 2.2.3 Pengelompokan Koperasi..... | 17 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.4 Karakteristik Koperasi..... | 21 |
| 2.2.5 Fungsi dan Tujuan Koperasi | 22 |
| 2.2.6 Prinsip-Prinsip Koperasi | 23 |
| 2.2.7 Bentuk dan Jenis Koperasi | 23 |
| 2.3 Simpan Pinjam..... | 25 |
| 2.3.1 Sumber Modal Koperasi | 25 |
| 2.3.2 Tujuan Koperasi Simpan Pinjam | 27 |
| 2.3.3 Jenis Simpanan | 27 |
| 2.3.4 Sisa Hasil Usaha | 28 |
| 2.4 Kerangka Pikir..... | 31 |
| 2.5 Hipotesis..... | 32 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| 3.1 Daerah dan Waktu Penelitian..... | 33 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 3.3 Jenis Dan Sumber Data | 34 |
| 3.4 Metode Analisis Data..... | 34 |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel..... | 35 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| 3.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 37 |
| 3.2 Deskripsi Data | 41 |
| 3.3 Analisa Data | 42 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era pembangunan saat ini bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat menghasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan di bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari adanya koperasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah koperasi yang tumbuh dan berkembang di seluruh kotayang ada di Indonesia. Jumlah koperasi di Indonesia yaitu 212.135 yang terdiri dari 150.223 koperasi aktif dan 61.912 koperasi tidak aktif, data ini berdasarkan rekapitulasi data koperasi pada tahun 2015 (www.depkop.go.id).

Koperasi sebagai salah satu jenis usaha yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu jenis koperasi dalam hal ini yaitu Koperasi simpan pinjam yang menjadi salah satu alternative bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf hidupnya.

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan usaha. Selain itu tujuan dari koperasi simpan pinjam yaitu agar masyarakat dapat menabung pada koperasi tersebut sehingga masyarakat merasa tenang dalam menyimpan uangnya dan dalam hal peminjaman, masyarakat dapat melakukan peminjaman kepada koperasi dengan bunga kecil. (Tajrina, 2017)

Menurut Undang-undang (UU) Koperasi No. 17 tahun 2012, yang menyatakan Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Dalam pengertian ini bahwa koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki peluang terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan.

Berdasarkan Undang – Undang nomor 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sehingga dalam pengertian ini maka kegiatan utama koperasi identik pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara mandiri dan demokratis. Karena kepentingan tersebut maka koperasi membutuhkan modal kerja untuk menjalankan

usahanya. Yang termasuk unsur dalam modal kerja koperasi adalah kas, piutang dan persediaan.

Menurut Hery, (2015:29) mendefinisikan Istilah piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit. Piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Dengan bertambah besarnya jumlah piutang menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang menjadi besar. Oleh karena itu maka Penggunaan piutang dalam hal ini bertujuan untuk kegiatan usaha koperasi dalam menghasilkan pendapatan atau yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

| tahun | Piutang | SHU |
|-------|-------------|------------|
| 2017 | 226.200.000 | 7.540.400 |
| 2018 | 395.500.000 | 7.980.000 |
| 2019 | 428.100.000 | 11.645.650 |

Maka dari itu Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari anggotanya, dan kemudian simpanan tersebut dipinjamkan kembali berupa piutang kepada anggota lainnya dan nasabah dalam hal ini masyarakat yang memerlukan bantuan dana. Piutang ini

diharapkan dapat memperoleh tambahan dan laba guna meningkatkan SHU koperasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik mengkaji topik penelitian ini berjudul :“ANALISIS KEBIJAKAN PIUTANG TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM LESTARI SIPATUO”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kebijakan piutang terhadap perolehan sisa hasil usaha koperasi Simpan Pinjam Lestasi Sipatuo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan piutang terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) koperasi Simpan Pinjam Lestasi Sipatuo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam masalah yang berhubungan dengan kebijakan piutang terhadap SHU koperasi Simpan Pinjam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan konsep atau teori yang dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan kebijakan piutang terhadap SHU koperasi Simpan Pinjam.
- b. Bagi Instansi Mitra, Sebagai saran evaluasi bagi pengurus maupun anggota untuk mengetahui kebijakan piutang terhadap SHU koperasi Simpan Pinjam dan perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan diwaktu mendatang di Lestasi Sipatuo.
- c. Bagi Masyarakat, menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang lebih lanjut guna mendukung ilmu pengetahuan dibidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Piutang

2.1.1. Pengertian Piutang

Menurut Hery, (2015:29) mendefinisikan Istilah piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.

Menurut Soemarso (2009:338) piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Menurut Subramanyam dan Jhon J. Wild (2010:274) piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga.

Menurut Rudianto (2012:210) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik yang terkait dengan transaksi penjualan/ pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.

Menurut Smith (2005:286) piutang adalah piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas.

Menurut Praswoto Dan Julianty (2002:147) piutang adalah piutang berisikan pemberian kredit yang diberikan perusahaan kepada konsumennya ketika menjual barangnya. Mereka mengambil setiap bentuk penjualan kredit dimana perusahaan meneruskannya kembali kepada perusahaan lain.

Menurut Syamsuddin (2001:254) piutang adalah meliputi semua transaksi pembelian secara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban pihak pembeli kepada pihak penjual

Dari beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa piutang adalah sejumlah tagihan antara perusahaan dan pihak lain akibat transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit dan piutang ini mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga.

2.1.2. Klasifikasi Piutang

Menurut Rudianto (2012:211) piutang dalam perusahaan dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Piutang Usaha, yaitu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dimiliki perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang

usaha biasanya akan dibebankan dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha diklompokkan ke dalam kelompok aset lancar.

2. Piutang Bukan Usaha, yaitu piutang yang timbul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, yang termasuk dalam kelompok piutang bukan usaha adalah persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan angkutan atau barang yang rusak atau hilang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap retitusi pajak, piutang deviden dan lain-lain.

2.1.3. Pengukuran Piutang

Pada saat perolehan, entitas seharusnya mengukur piutang sebesar nilai kini dari kas yang akan diterima di masa depan (present value/discounted of future cash flow). Untuk pengukuran piutang dagang dan piutang usaha, jarang sekali memperhitungkan komponen bunga dari piutang tersebut. Dalam praktiknya, piutang dagang atau piutang usaha jarang mempunyai bungamenurut (Dwi Martani, 2014:207). Pengukuran ditujukan untuk menyajikan jumlah yang harus dicatat sebagai piutang.

Menurut Sulistiawan (2006: 80), piutang usaha terjadi ketika perusahaan melakukan penjualan, namun belum menerima uang sebagai hasil penjualannya. Sedangkan menurut Kieso (2007: 348), dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang harus diakui adalah harga pertukaran (the

exchange price) adalah jumlah terhutang dari debitur (seorang pelanggan atau peminjam) dan umumnya dibuktikan dengan beberapa dokumen bisnis, biasanya berupa faktur (invoice). Faktor yang bisa memperumit pengukuran harga pertukaran adalah ketersediaan diskon (diskon dagang dan diskon tunai).

2.1.4. Jenis Piutang

Sebelum suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya terlebih dahulu ada kesepakatan mengenai cara pembayaran transaksi tersebut apakah secara tunai atau kredit. Apabila pembayaran dilakukan secara tunai maka perusahaan akan langsung menerima kas. Namun apabila pembayaran dilakukan secara kredit maka perusahaan akan menerima piutang. Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007 : 451) mengemukakan bahwa menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua (2) kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain. Berikut adalah pengelompokan piutang secara umum:

1. Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang merupakan jumlah tagihan perusahaan kepada pelanggan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang dagang merupakan tipe piutang yang paling

lazim ditemukan dan umumnya mempunyai jumlah yang paling besar.

Piutang ini dapat dibagi menjadi piutang usaha dan wesel tagih

2. Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha yang berasal dari penjualan kredit jangka pendek dan biasanya dapat ditagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Biasanya piutang usaha tidak melibatkan bunga, meskipun pembayaran bunga atau biaya jasa dapat saja ditambahkan bilamana pembayarannya tidak dilakukan dalam periode tertentu.

3. Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembayaran atau transaksi lainnya. Wesel tagih bisa bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Wesel tagih dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Wesel tagih berbunga (*interest bearing notes*) Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus.
 - b. Wesel tagih tanpa bunga (*non-interest bearing notes*) Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga.
- b. Piutang Lain-lain (Non Dagang) Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pihak lain akibat dari transaksi yang secara tidak langsung berhubungan dengan

kegiatan normal usaha perusahaan. Piutang lain-lain meliputi piutang pegawai, piutang dari perusahaan afiliasi, piutang dividen, piutang bunga, dan lain-lain.

Niswonger (2005 : 392), jenis piutang dibedakan atas tiga (3) jenis, yaitu:

1. Piutang Usaha, merupakan jenis piutang yang diperkirakan dapat ditagih antara 30 - 60 hari.
2. Piutang Wesel / Wesel Tagih, merupakan jenis piutang yang periode kreditnya lebih dari 60 hari.
3. Piutang Lain-lain, merupakan jenis piutang yang jika dapat ditagih dalam waktu 1 tahun diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Namun jika piutang tersebut tidak dapat ditagih dalam waktu 1 tahun diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bambang Riyanto dalam buku karangan Dewi astuti (2004:176-177) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah:

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya

volume penjualan kredit dari setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “profitabilitas”.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Jadi dengan adanya syarat pembayaran ini diharapkan dapat mempercepat pelunasan piutang dari pelanggan.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing pelanggan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula, ketentuan mengenai siapa yang akan diberi kredit. Makin selektif para pelanggan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian, maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4. Kebijakan Dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih. Sebaliknya jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil. Sedangkan pelanggan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.6. Indikator Penilaian Kebijakan Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan

semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil. Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat. Indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baiknya suatu perusahaan mengelola piutang usahanya ada empat (4) jenis (Shim et al, 1999 : 45) yaitu:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir dibagi dua). Tinggi rendahnya perputaran piutang (*receivable turnover*) mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi *turnover*-nya berarti semakin cepat perputaran piutangnya, sebaliknya semakin rendah *turnover*-nya berarti semakin lambat perputaran piutangnya. Munawir (2005 : 75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau

mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”. Berikut adalah rumus perputaran piutang usaha (receivable turnover) sebagai berikut :

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{\text{NetCreditSales}}{\text{AverageReceivable}}$$

2. Jangka Waktu Pengumpulan Piutang Usaha

Jangka waktu pengumpulan piutang usaha dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Periode Pengumpulan Data} = \frac{365}{\text{PerputaranPiutangUsaha}}$$

Semakin lama jangka waktu piutang usaha, resiko tidak tertagihnya semakin besar. Walaupun demikian, jangka waktu piutang yang lebih lama dapat dibenarkan karena jangka waktu kredit dapat dilonggarkan, misalnya untuk pengenalan produk baru atau apabila tingkat penjualan yang direncanakan pada periode berjalan belum tercapai.

3. Piutang Usaha terhadap Total Aktiva

Dihitung dengan membandingkan antara tingkat piutang selama setahun dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan selama periode tersebut.

4. Piutang Usaha terhadap Penjualan

Dalam hal ini piutang yang relatif lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya dapat berarti semakin tinggi resiko terjadinya piutang tak tertagih. Piutang yang ditimbulkan dari penjualan secara kredit ini akan menimbulkan keuntungan sekaligus kerugian.

2.2. Koperasi

2.2.1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *cooperation*. Sesuai dengan arti kata itu, koperasi secara harfiah berarti kerja sama. Pengertian koperasi Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2012 : Koperasi adalah Badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Sedangkan pengertian koperasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 (Revisi 1998) tahun 2007 : Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dari beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang dengan pemisahaan kekayaan para anggotanya berupa modal dalam menjalankan usaha dan tetap berdasarkan atas asas kekeluargaan.

2.2.2. Tujuan Koperasi

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/PER/M.KUKM/VII/2012, koperasi

bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usahanya.

Sedangkan menurut Trisnawani (2009:1), menyatakan bahwa usaha koperasi mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat di sekitar. Hal ini berarti bahwa koperasi diharapkan dapat tumbuh menjadi lembaga yang kuat dan menjadi wadah untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Berdasarkan pernyataan beberapa sumber mengenai tujuan koperasi, penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar merupakan tujuan utama dari koperasi. Sehingga, kemampuan perekonomian anggota dan masyarakat sekitar dapat dikembangkan.

2.2.3. Pengelompokan Koperasi

Menurut Subandi (2013:35), penggolongan koperasi ialah pengelompokan kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristik yang tertentu pula:

1. Pengelompokan koperasi berdasarkan bidang usaha, dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang dilayani oleh suatu koperasi konsumsi sangat tergantung pada ragam anggota dan daerah kerja tempat koperasi didirikan.
- b. Koperasi Produksi adalah kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi. Tujuannya adalah untuk menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna meningkatkan barang-barang tertentu melalui proses yang meratakan pengelolaan dan memiliki sendiri.
- c. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkannya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan mata rantai tata niaga, dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan perantara di dalam memasarkan produk-produk yang dihasilkan.
- d. Koperasi Kredit /Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam juga bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari jeratan para rentenir.

2. Koperasi berdasarkan jenis komoditi

Berdasarkan jenis komoditinya, maka koperasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Koperasi ekstraktif adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber alam itu.
- b. Koperasi pertanian dan peternakan Koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha berhubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, atau berhubungan dengan usaha pertanian. Kegiatan koperasi pertanian biasanya meliputi:
 - 1) Pengusahaan bibit, semprotan dan peralatan pertanian lainnya
 - 2) Mengolah hasil pertanian
 - 3) Memasarkan hasil-hasil olahan komoditi pertanian
 - 4) Menyediakan modal bagi para petani
 - 5) Mengembangkan keterampilan koperasi. Koperasi peternakan adalah koperasi yang usahanya berhubungan dengan peternakan tertentu. Anggota biasanya pemilik peternakan dan pekerja yang berkaitan dengan usaha peternakan.
- c. Koperasi industri dan kerajinan adalah koperasi yang melakukan usaha di bidang industri dan kerajinan tertentu. Usahnya meliputi usaha pengadaan, pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau gabungan ketiganya.

d. Koperasi jasa-jasa Koperasi jasa hampir sama dengan koperasi industri lainnya, yang membedakan ialah bahwa koperasi jasa mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasukkan kegiatan-kegiatan tertentu. Sebagaimana koperasi industri, tujuan koperasi jasa adalah untuk menyatukan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya.

3. Koperasi berdasarkan profesi anggotanya

Istilah profesi sebenarnya mempunyai arti sebagai jenis pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang mempunyai keahlian atau kecakapan tertentu berdasarkan kode etik. Berdasarkan profesi anggotanya, koperasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Koperasi Karyawan;
- b. Koperasi Pegawai Negeri Sipil;
- c. Koperasi Angkatan Darat, Laut, Udara, dan Polri;
- d. Koperasi Mahasiswa;
- e. Koperasi Pedagang Pasar;
- f. Koperasi Veteran RI;
- g. Koperasi Nelayan;
- h. Koperasi Kerajinan dan sebagainya.

4. Koperasi berdasarkan daerah kerjanya

Daerah kerja adalah luas sempit wilayah yang dijangkau oleh badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan para anggotanya atau melayani

masyarakat. Berdasarkan daerah kerjanya, koperasi digolongkan sebagai berikut:

- a. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang biasanya didirikan pada lingkup wilayah terkecil tertentu.
- b. Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer biasanya didirikan sebagai pemusatan dari berbagai koperasi primer dalam lingkup wilayah tertentu. Koperasi pusat mempunyai tujuan untuk memperkuat kedaulatan ekonomi koperasi-koperasi yang bergabung di dalamnya.
- c. Koperasi gabungan Koperasi gabungan tidak beranggotakan orang-orang, melainkan beranggotakan koperasi-koperasi pusat yang berasal dari wilayah tertentu.
- d. Koperasi induk adalah koperasi yang beranggotakan yang beranggotakan berbagai koperasi pusat atau koperasi-koperasi gabungan yang berkedudukan di ibukota negara.

2.2.4. Karakteristik Koperasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 tahun 2007 karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*), oleh karena itu :

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of themembers welfare*);
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non-anggota koperasi.

2.2.5. Fungsi dan Tujuan Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 2012 menyatakan bahwa :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sokogurunya.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berupa usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2.6. Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU No. 17 tahun 2012 menyatakan bahwa :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha (keuntungan) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

2.2.7. Bentuk dan Jenis Koperasi

Ada bermacam-macam bentuk atau jenis koperasi. Menurut UU No.17 Tahun 2012, ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentuk koperasi adalah mereka yang memenuhi

persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha dan kehidupan koperasi.

2. Sekunder

Berdasarkan status keanggotaan, koperasi sekunder terdiri atas dua macam koperasi yang beranggotakan:

- a. Badan hukum koperasi primer Koperasi Sekunder didirikan oleh paling sedikit 3 (tiga) Koperasi Primer. Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi primer disebut pusat koperasi primer disebut pusat koperasi. Kerjasama diantara koperasi-koperasi primer yang setingkat disebut kerjasama yang bersifat sejajar (horizontal). Koperasi primer beranggotakan paling sedikit 20 orang. Koperasi ini bukanlah kumpulan modal melainkan kumpulan orang dengan kepentingan yang sama. Misalnya, kerjasama atau gabungan antara Koperasi Unit Desa (KUD) yang membentuk Pusat KUD (PUSKUD).
- b. Badan hukum koperasi sekunder Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi sekunder disebut induk koperasi. Kerjasama antara koperasi primer dengan koperasi sekunder yang sama jenisnya disebut kerjasama vertical. Sedangkan kerjasama antar koperasi-koperasi sekunder yang setingkat bersifat horizontal. Misalnya, PUSKUD-PUSKUD bergabung dan membentuk Induk KUD (INKUD).

2.3. Simpan Pinjam

2.3.1. Sumber Modal Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c. Simpanan khusus/lain-lain misalnya: Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), Simpanan Qurban, dan Deposito Berjangka.

d. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri,

pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian. Pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Rudianto (2010:51) pengertian koperasi simpan pinjam adalah: “Simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.

Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009:198) simpan pinjam Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan”.

2.3.2. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Pinjam Menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009:198) tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

1. Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 tujuan koperasi simpan pinjam adalah: “Koperasi simpan pinjam bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dan pada umumnya masyarakat semua.

2.3.3. Jenis Simpanan

Menurut Djoko Muljono (2012:2) selain simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan koperasi terdiri dari:

1. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela dapat dibentuk oleh koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang mendadak.

2. Simpanan Serbaguna

Simpanan serbaguna (SIMGUNA) dapat dibentuk oleh koperasi, dari sebagian pinjaman yang diberikan kepada anggota, juga dapat berasal dari bunga simpanan yang diperoleh anggota melalui berbagai simpanannya, seperti simpanan tujuan, dan simpanan sukarela.

3. Simpanan Tujuan

Simpanan tujuan dibentuk koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai.

4. Simpanan Sejahtera Simpanan sejahtera dapat dibentuk oleh koperasi dari sebagian SHU anggota koperasi yang akan dipergunakan untuk pengadaan aktiva tertentu, seperti rumah, tempat usaha yang akan dipergunakan apabila anggota keuar dari koperasi.

2.3.4. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 45, bahwa:

1. Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

2. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Sisa Hasil Usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana SHU adalah Sisa Hasil Usaha, TR (*total revenue*) adalah total pendapatan koperasi dalam satu periode dan TC (*total cost*) adalah total biaya koperasi dalam satu periode yang sama. Berdasarkan persamaan tersebut akan ada tiga kemungkinan yang terjadi, yaitu:

1. Total pendapatan koperasi lebih besar dari total biaya-biaya koperasi sehingga terdapat sisa hasil usaha yang surplus.
2. Total pendapatan koperasi lebih kecil dari total biaya-biaya koperasi sehingga terdapat sisa hasil usaha yang defisit.
3. Total pendapatan koperasi sama dengan total biaya-biaya koperasi sehingga terdapat selisih hasil usaha yang nihil atau berimbang. Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU Surplus berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Surplus tersebut dikembalikan oleh koperasi

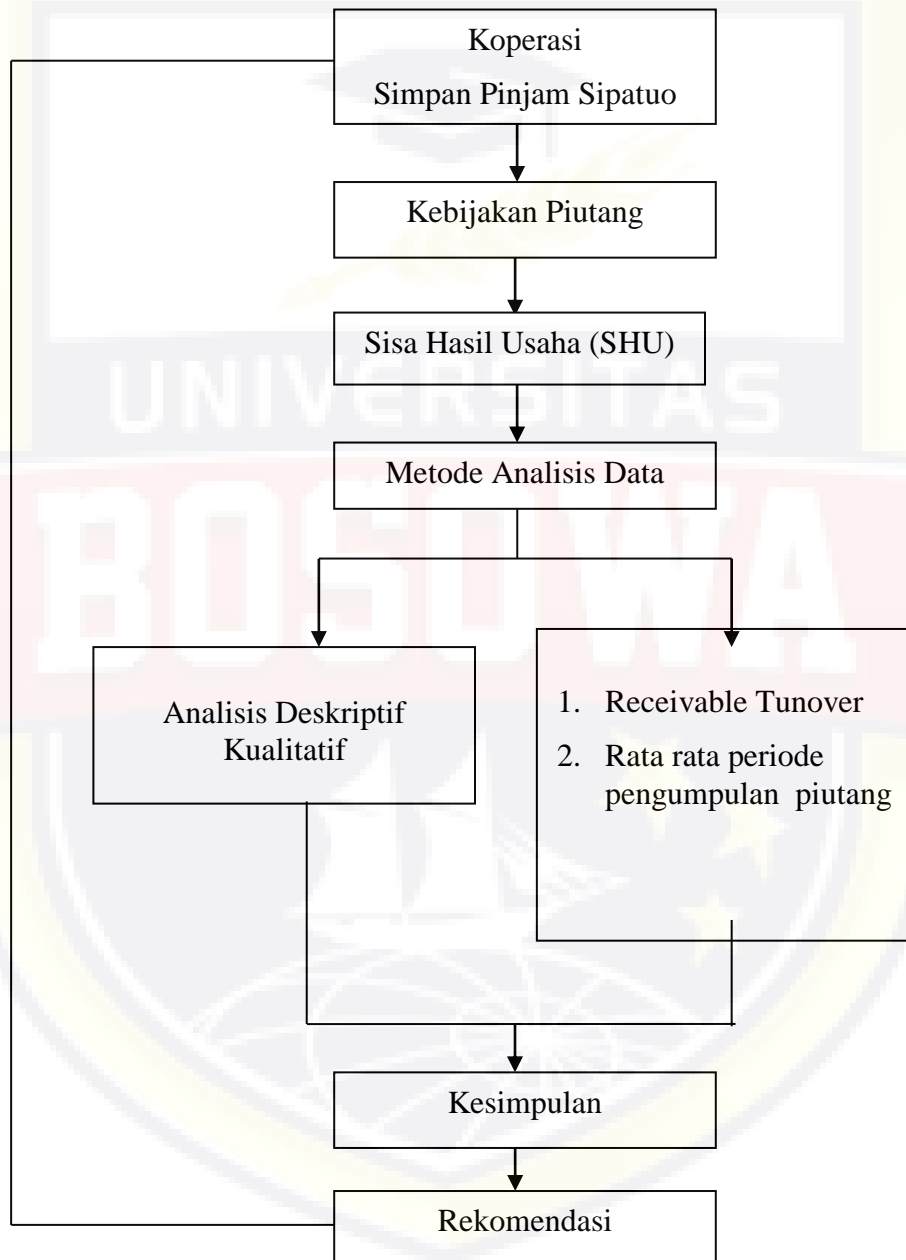
kepada para anggotanya. Apabila SHU Defisit berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Apabila SHU Nihil atau Berimbang, maka koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU Surplus. Koperasi harus bekerja keras dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun sumber dayanya.

Pentingnya pengembangan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya adalah perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus meraih keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), yang nantinya digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya. SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu :

1. SHU atas jasa modal, mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atau modalnya (simpanan) tetap diterima dari anggota koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU atas jasa usaha, bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

2.1. Kerangka Pikir

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



Hipotesis

Kebijakan piutang adalah kebijakan mengenai piutang yang diambil oleh pimpinan koperasi yang harus dijalankan sebagaimana mestinya agar tujuan koperasi biasa tercapai secara efektif dan efisien. SHU adalah Sisa Hasil Usaha total pendapatan koperasi dalam satu periode dan TC (total cost) adalah total biaya koperasi dalam satu periode yang sama.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya .

H= kebijakan piutang mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap sisa hasil usaha

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo yang beralamatkan di desa osango kecamatan mamasa kabupaten mamasa. Dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama 3 bulan terhitung dari bulan Junii-Agustus 2020.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data di lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu analisis kebijakan piutang terhadap SHU koperasi Simpan Pinjam Lestasi Sipatuo.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2017:186) wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu perwawancara dan narasumber dengan maksud memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari beberapa bahan bacaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan lainnya dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Kuantitatif adalah jenis data berupa simbol angka atau bilangan yang dilakukan untuk memperoleh jawaban dari suatu penelitian.
2. Data Kualitatif adalah data deskriptif yang tidak berbentuk angka biasanya dapat berupa simbol, bentuk verbal atau gambaran mengenai objek penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumbernya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperoleh informasi langsung mengenai analisis kebijakan piutang terhadap SHU koperasi Simpan Pinjam Lestasi Sipatuo. Yang menjadi sumber data primer adalah observasi dan wawancara langsung terhadap obyek penelitian.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder bisa didapat dari beberapa sumber yaitu buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang terdapat pada Koperasi Simpan Pinjam yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendekatan Penelitian kuantitatif adalah data-data yang akan dihasilkan oleh peneliti diperoleh dari beberapa kajian antara lain wawancara, dokumen baik itu bersifat secara teoritis maupun secara empiris yang digambarkan melalui kata-kata secara benar dan jelas untuk mencapai tujuan akhir penelitian. (ED Pratiwi, 2013)

Berikut adalah rumus perputaran piutang usaha (receivable turnover) sebagai berikut :

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{\text{NetCreditSales}}{\text{AverageReceivable}}$$

Sedangkan untuk perhitungan rata rata periode pengumpulan piutang dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{Rata – rata periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang usaha}}$$

3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menjelaskan bahwa operasional variabel terdiri dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

1. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan laba, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.
2. Piutang adalah sejumlah tagihan antara perusahaan dan pihak lain akibat transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit dan piutang ini mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga.
3. SHU adalah Sisa Hasil Usaha, TR (*total revenue*) adalah total pendapatan koperasi dalam satu periode dan TC (*total cost*) adalah total biaya koperasi dalam satu periode yang sama.
4. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok orang dengan tujuan adanya pencapaian kepentingan bersama

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo

Koperasi simpan pinjam lestari sipatuo awalnya bernama koperasi serba usaha lestari sipatuo Didirikan pertama kali pada tahun 2011 dengan anggota 25 orang.

Dengan Badan Hukum No. **518/142/KEP-M/BH/IV/25.04 Tahun 2011**

Koperasi ini berkedudukan di Dusun Rantekatoan Desa Osango Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Ruang lingkup keanggotaan koperasi meliputi para pelaku usaha mikro kecil yang berada di Desa Osango.

Koperasi “Lestari Sipatuo” adalah koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Selain itu, koperasi ini juga mengadakan usaha kerjasama dengan koperasi maupun badan usaha lainnya yang saling menguntungkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan usaha ternak.

Koperasi ini semakin berkembang hingga saat ini, dimana jumlah anggotanya pun semakin meningkat dari awal hanya 25 orang menjadi 57 orang dan mereka adalah pengusaha kecil ternak dari warga masyarakat Desa Osango.

Namun pada tahun 2016 melalui RAT disepakati untuk mengubah focus koperasi menjadi simpan pinjam dan bukan lagi serba usaha oleh karena itu nama dari yang semula koperasi serba usaha diubah menjadi koperasi simpan pinjam.

4.1.2 Visi Misi Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo

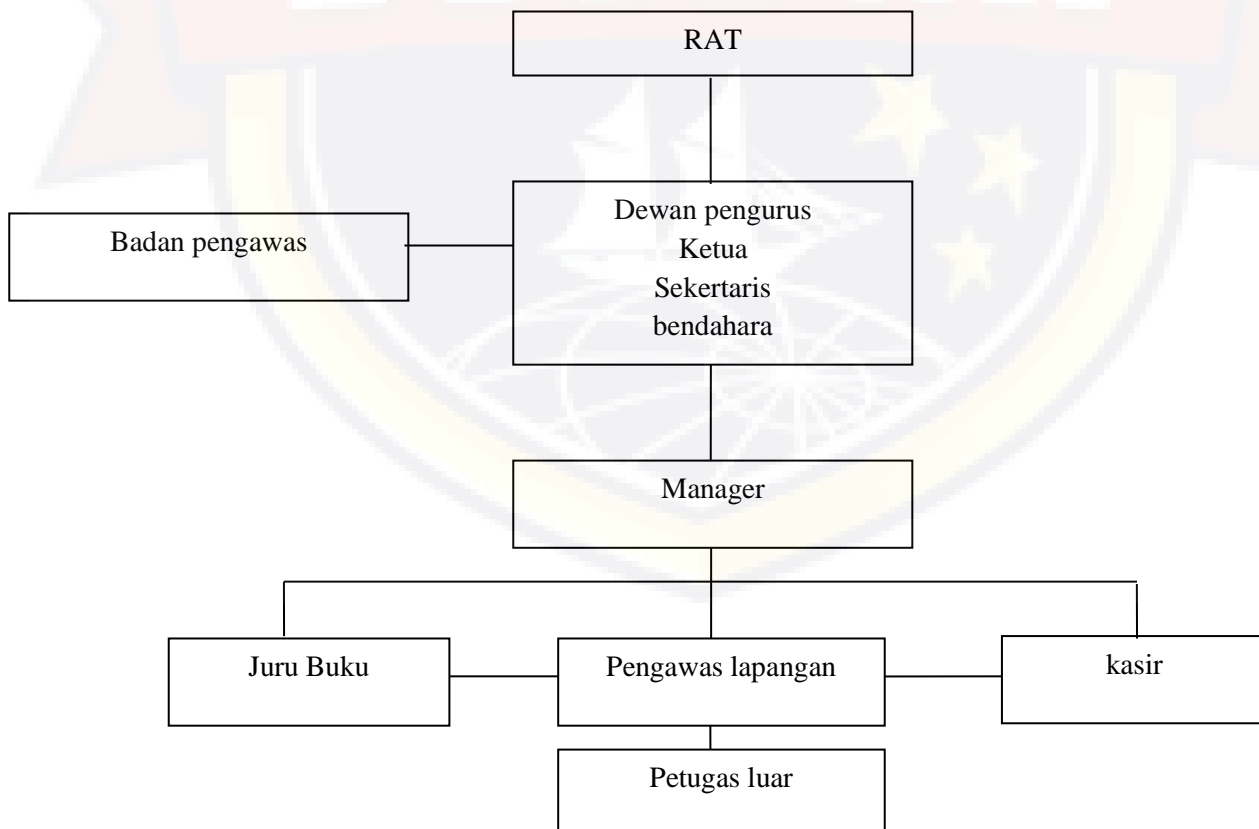
Visi Koperasi Lestari Sipatuo adalah menjadi mitra terbaik bagi anggota dan mampu mensejahterakan anggotanya.

Misi Koperasi Lestari Sipatuo

1. Mengembangkan ideologi kehidupan perkoperasian
2. Meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
3. Menggiatkan kesadaran anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur

4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo



1. Ketua

Adapun tugas yang diemban oleh ketua adalah:

- a. Memimpin serta mengorganisir pelaksanaan tugas pengurus lainnya
- b. Sebagai pengawasan pelaksanaan tugas pengurus lainnya
- c. Menuntun jalannya rapat tahunan
- d. Memberikan laporan pertanggung jawaban kepada anggota dalam rapat tahunan
- e. Memberikan keputusan dalam Koperasi

2. Sekertaris

Adapun tugas-tugas Sekertaris:

- a. Mengatur bagian tata usaha, administrasi, serta menangani surat-surat baik yang masuk maupun yang keluar
- b. Menangani urusan personalia dalam koperasi
- c. Menyusun laporan yang dibutuhkan oleh koperasi

3. Bendahara

Tugas pokok bendahara sebagai berikut :

- a. Mencatatkan transaksi terhadap nasabah yang ingin melakukan simpan pinjam
- b. Membuat laporan perkembangan keuangan koperasi secara periodic
- c. Berkerja sama pengurus serta staf dalam menyiapkan bahan-bahan untuk rapat anggota

- d. Bekerja sama dengan juru buku dalam menyusun laporan keuangan berjangka

4. Manager

Tugas dari seorang manager pada koperasi adalah:

- a. Menjalankan dan mengawasi seluruh kegiatan usaha
- b. Memberikan pelayanan administratif kepada pengurus
- c. Berhak mengambil langkah tindak lanjut atas keputusan yang telah dirapatkan

5. Pengawas lapangan

Pengawas lapangan mengemban tugas sebagai berikut:

- a. Menjalankan kebijakan yang telah disepakati dirapat
- b. Mengawasi agar tidak terjadi penyimpangan pada jalannya usaha penagihan
- c. Berkoordinasi dengan manajer serta pengurus untuk melaporkan kejadian dilapangan
- d. Bekerja sama dengan petugas lapangan dalam hal upaya penagihan

6. Kasir

Tugas pokok kasir adalah sebagai berikut:

- a. Menerima dan mengeluarkan uang sesuai dengan transaksi yang terjadi dalam satu hari
- b. Menyimpan dan menyerahkan segala bentuk bukti transaksi dan diberikan kepada juru buku untuk menjadi lampiran

7. Juru buku

Adapun tugas dari juru buku adalah:

- a. Mencatat seriap transaksi yang terjadi sesuai dengan bukti transaksi
- b. Menyusun laporan keuangan bersama bendahara dan kasir
- c. Melampirkan segala bentuk transaksi

8. Petugas lapangan

Petugas lapangan mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membantu nasabah dalam hal permohonan menjadi anggota ataupun pinjaman
- b. Melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan
- c. Melakukan penagihan kepada nasabah
- d. Berkordinasi dengan pengawas lapangan dalam melaporkan apa yang terjadi dilapangan

4.2 Deskripsi Data

Piutang merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan baik itu bank maupun lembaga keuangan lainnya oleh sebab itu kebijakan piutang tentunya harus dijalankan seefektif mungkin demi menjamin keberlangsungan piutangnya semakin lama periode piutang tentunya semakin besar resiko tidak tertagihnya yang dengan otomatis hal tersebut menyebabkan kerugian kepada lembaga keuangan selaku yang memberikan piutang. Pengendalian kebijakan piutang sekurang kurangnya dimulai pada saat piutang tersebut belum diberikan seperti

pada saat nasabah mengajukan permohonan, persetujuan pemberian piutang tersebut, sampai dengan pengembalian piutang.

Surplus tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya. Apabila SHU Defisit berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Apabila SHU Nihil atau Berimbang, maka koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU Surplus. Koperasi harus bekerja keras dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun sumber dayanya.

4.3 Analisi Data

4.3.1 Analisi Kebijakan Piutang Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam

Rasio perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas koperasi dalam menagih penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas. Besaran rasio perputaran piutang mempunyai dampak langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan pada piutang. Rasio perputaran menunjukkan berapa cepat proses penagihan piutang. Adapun hasil perhitungan rasio perputaran piutang selama 3 dapat diuraikan sebagai berikut

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{\text{NetCreditSales}}{\text{AverageReceivable}}$$

Rata rata piutang usaha

$$\text{rata rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

2017=

$$\text{rata rata piutang} = \frac{198.530.000 + 226.200.000}{2} = 212.351.500$$

2018=

$$\text{rata rata piutang} = \frac{226.200.000 + 395.500.000}{2} = 310.850.000$$

2019=

$$\text{rata rata piutang} = \frac{395.500.000 + 428.100.000}{2} = 411.800.000$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa koperasi simpan pinjam lestari sipatuo mengalami peningkatan setiap tahun yaitu pada tahun 2017 sebesar 212.351.500 pada tahun 2018 sebesar 310.850.000 dan pada tahun 2019 sebesar 411.800.000.

Perputaran piutang usaha

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{\text{NetCreditSales}}{\text{AverageReceivable}}$$

2017=

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{226.200.000}{212.351.500} = 1,06\text{kali}$$

2018=

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{395,500.000}{310.850.000} = 1,27 \text{ kali}$$

2019=

$$\text{Receivable Tunover} = \frac{428,100.000}{411.800.000} = 1,03 \text{ kali}$$

4.1 Tabel Tingkat Perputaran Piutang Pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo Selama 3 Tahun Terakhir

| Tahun | Standar | Realisasi |
|-------|---------|-----------|
| 2017 | 1 | 1,06 |
| 2018 | 1 | 1,27 |
| 2019 | 1 | 1,03 |

Sumber :data diolah

Besarnya perhitungan rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa tahun 2017 sebesar 1,06 kali dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 1,27 kali sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,03.

$$\text{Rata – rata periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{\text{perputaran piutang usaha}}$$

2017:

$$\text{Rata – rata periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{1,06} = 344/30 = 11,4 \text{ bulan}$$

2018:

$$\text{Rata – rata periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{1,27} = 287/30 = 9,5 \text{ bulan}$$

2019:

$$\text{Rata - rata periode pengumpulan piutang} = \frac{365}{1,03} = 354/30 = 11,8 \text{ bulan}$$

4.2 Tabel Rata – Rata Periode Pengumpulan Piutang Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo Selama 3 Tahun Terakhir

| Tahun | Pengumpulan piutang |
|-------|---------------------|
| 2017 | 11,4 bulan |
| 2018 | 9,5 bulan |
| 2019 | 11,8 bulan |

Sumber :data diolah

Berdasarkan tabel rata-rata pengumpulan piutang pada koperasi simpan pinjam lestari sipatuo diatas menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2017 pengumpulan piutangnya selama 11,4 bulan. Pada tahun 2018 selama 9,5 bulan dan pada tahun 2019 selama 11,8 bulan.

4.3 Tabel Hasil Analisa Tingkat Perputaran Piutang Dan Rata – Rata Periode Pengumpulan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Sipatuo Selama 3 Tahun Terakhir

| Tahun | Perputaran piutang | Pengumpulan piutang |
|-------|--------------------|---------------------|
| 2017 | 1,06 | 11,4 bulan |
| 2018 | 1,27 | 9,5 bulan |
| 2019 | 1,03 | 11,8 bulan |
| Total | 3,36 | 32,7 bulan |

| | | |
|-----------|------|------------|
| Rata rata | 1,12 | 10,9 bulan |
|-----------|------|------------|

Sumber :data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata perputaran piutang pada periode 2017 sampai dengan 2019 mencapai 1,12. Kemudian untuk presentase pengumpulan piutang 10,9 bulan .



BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran piutang di koperasi simpan pinjam lestari sipatuo selama periode 2017 sampai dengan 2019 terakhir memiliki rata rata yang cukup bagus sebesar 1,12. Sedangkan untuk pengumpulan piutang memiliki rata rata sebesar 10,9 yang berate cukup baik

Kesimpulan dari angka diatas keeektifan kebijakan piutang terhadap sisa hasil usaha sudah cukup baik tapi tetap diperlukannya kerjasama dari berbagai pihak untuk terus mendukung kinerja piutang yang baik

3.2 Saran

1. pentingnya untuk menjaga hubungan yang baik dengan segala pihak yang berkaitan dengan koperasi simpan pinjam lestari sipatuo agar dapat meningkatkan kinerja piutang.
2. Perlunya untuk meningkatkan rasa kepercayaan baik pengurus dengan anggota ataupun pengurus dan nasabah agar terciptanya keberlangsungan piutang yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat.
- Djoko Muljono. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dwi Martani, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007*. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (Revisi 1998): Akuntansi Perkoperasian*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Martha,Subandi.2013.*Perkoperasian dan pedoman umum akuntansi koperasi*.Jakarta:PT.Tatanusa.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ninik Widiyanti & Sunindhia. (2009). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Niswonger C.R. 2005 . *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- S R, Soemarso.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- S.Munawir 2002,*Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta: Liberty.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh*, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Sulistiawan, Dedhy. 2006. Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktek Crative Accounting. Akuntansi dan Teknologi Informasi, vol 5 no.2, 115-128.

Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan: Teori. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian

Website

http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1566784877_uu_1992_25_perkoperasian.pdf

<http://eprints.ums.ac.id/55303/3/BAB%20I.pdf>.

<http://eprints.perbanas.ac.id/4121/6/Bab%20II.pdf>

http://etheses.uin-malang.ac.id/2456/6/09510054_Bab_3.pdf